

# PENGARUH IMPLEMENTASI MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN MEMBANGUN JIWA USAHA MAHASISWA JURUSAN TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS MAHASARASWATI MATARAM

BAIQ RENI SARI DEWI

Fakultas Teknik Universitas Mahasaraswati Mataram

*e-mail: baiqrenisaridewi@gmail.com*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) besarnya pengaruh implementasi mata kuliah kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa teknik sipil (2) besarnya pengaruh implementasi mata kuliah kewirausahaan terhadap membangun jiwa usaha mahasiswa teknik sipil. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah mata kuliah kewirausahaan sebagai variabel bebas, motivasi dan membangun jiwa usaha sebagai variabel terikat. Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Universitas Mahasaraswati Mataram berjumlah 85 orang mahasiswa. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha ditunjukkan oleh nilai F hitung 0,619 dengan nilai signifikansi 0,035 dan  $R^2$  0,053. (2) Mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha dengan ditunjukkan oleh nilai F Hitung 13,124 dengan nilai signifikansi 0,001 dan  $R^2$  0,137.

*Kata kunci: Kewirausahaan, motivasi berwirausaha, membangun jiwa usaha*

## ABSTRAK

*This study aims to determine (1) the influence of the implementation of entrepreneurship subject to the motivation of entrepreneurship of civil engineering students (2) the effect of the implementation of entrepreneurship subject to build the soul of civil engineering students. This research is a causal associative research with quantitative approach. Variables of this research are entrepreneurship subject as independent variable, motivation and build soul of business as dependent variable. Respondents in this research are students of civil Engineering Department of Mahasaraswati Mataram University amounted to 85 students. Techniques of data collection using questionnaires and documentation. Data analysis method used is simple linear regression. The results of this study indicate that (1) entrepreneurship education has a positive and significant effect on entrepreneurship motivation is shown by the value of F arithmetic 0,619 with a significance value of 0.035 and  $R^2$  0.053. (2) Entrepreneurship courses have a positive and significant impact on entrepreneurship skill by showing F value of 13,124 with significance value 0,001 and  $R^2$  0,137.*

*Keywords: Entrepreneurship, entrepreneurship motivation, building business spirit*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tidak disertai bertambahnya lapangan kerja. Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana juga dikhawatirkan akan

terus meningkat jika Perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Ditambah dengan rendahnya motivasi generasi muda Indonesia dalam berwirausaha saat ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Fenomena ini semakin menambah beban pemerintah dalam mengurangi pengangguran. Salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausaha. Dengan berwirausaha, akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan berwirausaha selain berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar bagi wirausaha, juga mampu mengurangi jumlah pengangguran (Arman, 2007). Parawirausaha juga berkontribusi kepada perekonomian negara melalui pajak yang dihasilkan. Dalam menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai melalui mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan diperguruan tinggi, tetapi akan lebih cepat apabila mata kuliah kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Mata kuliah kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional. Membangun jiwa kewirausahaan harus dimulai dari adanya kesadaran bahwa jiwa kewirausahaan dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara dan strategi. Wirausaha bukan semata-mata masalah bakat (meskipun bakat tetap merupakan faktor penting), tetapi juga sebuah motivasi, perjuangan dan keinginan yang kuat untuk mewujudkannya. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Generasi muda menjadi target utama program pendidikan kewirausahaan. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama dengan merubah *mindset* para generasi muda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*jobseeker*) apabila kelak menyelesaikan kuliah mereka (Craig Hall, 2001). Dalam hal ini, para mahasiswa di perguruan tinggi diharuskan mendapat pendidikan kewirausahaan secara mendetail dan menyeluruh. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha. Melihat fenomena yang terjadi, angkatan kerja terdidik lulusan perguruan tinggi jumlahnya semakin meningkat dalam setiap tahun. Para mahasiswa rata-rata belum merencanakan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi (David, 1995).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik (Dion, 2008). Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Mahasaraswati Mataram. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis masing-masing variabel akan dihitung menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for window*. Uji prasyarat analisis bertujuan untuk menguji apakah data yang akan diolah sudah memenuhi persyaratan atau belum. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Mata Kuliah Kewirausahaan (X)

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0 for windows skor terendah adalah 29, skor tertinggi 57, rata-rata (*mean*) = 45,34 nilai tengah (*median*) = 45,00 modus (*mode*) = 47, dan standar deviasi sebesar 5,756. Selain itu data tentang pendidikan kewirausahaan berdasarkan tanggapan responden diperoleh angket sebanyak 17 butir dengan jumlah responden 85 mahasiswa. Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram. Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ log } 85 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,929) = 7,3657 = 8 \text{ (pembulatan keatas)} \end{aligned}$$

$$\text{Rentang data (range)} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil} = 57 - 29 = 28$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} / \text{jumlah kelas} = 28 / 8 = 3,5 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kumulatif (%)
1.	29-32	2	2,4	2,4
2.	33-36	3	3,5	5,9
3.	37-40	12	14,1	20,0
4.	41-44	19	22,4	42,4
5.	45-48	26	30,6	72,9
6.	49-52	12	14,1	87,1
7.	53-56	9	10,6	97,6
8.	57-60	2	2,4	100,0
Jumlah		85	100,0	100,0

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan pendidikan kewirausahaan. Variabel mata kuliah kewirausahaan diukur dengan menggunakan tes yang terdiri dari 17 butir pertanyaan yang diberikan kepada 85 responden.

Perhitungan Nilai Mi dan SDi

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah butir} &= 17 \\
 \text{Penskoran} &= 1 - 4 \\
 \text{Nilai terendah} &= 17 \times 1 = 17 \\
 \text{Nilai tertinggi} &= 17 \times 4 = 68 \\
 \text{Mi} &= \frac{1}{2} (68+17) = 42,5 \\
 \text{SDi} &= \frac{1}{6} (68-17) = 8,5 \\
 1,5 \text{ SDi} &= 1,5 \times 8,5 = 12,75 \\
 0,5 \text{ SDi} &= 0,5 \times 8,5 = 4,25
 \end{aligned}$$

Batasan-batasan Kategori Kecenderungan Mata Kuliah Kewirausahaan

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Mata Kuliah Kewirausahaan

No	Skor	F	Frekuensi Relatif(%)	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1	$X \geq 55,25$	3	3,5	3,5	Sangat tinggi
2	$46,75 \leq X < 55,25$	33	38,8	42,4	Tinggi
3	$38,25 \leq X < 46,75$	38	44,7	87,1	Cukup
4	$29,75 \leq X < 38,25$	10	11,8	98,8	Rendah
5	$X < 29,75$	1	1,2	100,0	Sangat rendah
Jumlah		85	100,0	100,0	

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa frekuensi mata kuliah kewirausahaan pada kategori sangat tinggi sebesar 3 responden, tinggi sebesar 33 responden, cukup sebesar 38 responden, rendah sebesar 10 responden, dan sangat rendah sebesar 1 responden. Frekuensi responden paling banyak dalam variabel mata kuliah kewirausahaan terdapat dalam kategori cukup yakni sebanyak 38 responden (44,7%).

## Deskripsi Data Variabel Motivasi Berwirausaha (Y1)

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0 for windows skor terendah adalah 23, skor tertinggi 51, rata-rata (*mean*) = 37,80 nilai tengah (*median*) = 37,00 modus (*mode*) = 36, dan standar deviasi sebesar 4.295. Data tentang motivasi berwirausaha berdasarkan tanggapan responden diperoleh angket sebanyak 13 butir dengan jumlah responden 85 mahasiswa. Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram

Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 85 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,929) \\
 &= 7,3657 = 8 \text{ (pembulatan ke atas)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data (Range)} \\
 \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 51 - 23 = 28 \text{ Panjang kelas} \\
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\
 &= \frac{28}{8} = 3,5 \text{ dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kumulatif(%)
1.	23-26	1	1,2	1,2
2.	27-30	3	3,5	4,7
3.	31-34	9	10,6	15,3
4.	35-38	38	44,7	60,0
5.	39-42	23	27,1	87,1
6.	43-46	9	10,6	97,6
7.	47-50	1	1,2	98,8
8.	51-54	1	1,2	100,0

## Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependent, independent atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Fitri Rasmita, 2009). Untuk mengetahui apakah data itu normal atau tidak dapat dilihat dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS 17 for window. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Nilai Sig.	Ket
Mata Kuliah Kewirausahaan	0,636	0,814	Normal
Motivasi Berwirausaha	0,961	0,314	Normal
Keterampilan Berwirausaha	0,970	0,304	Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Variabel X (pendidikan kewirausahaan) memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,814. Variabel Y1 (motivasi berwirausaha) memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,314. Variabel Y2 (keterampilan berwirausaha) memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,304. Kesimpulan yang dapat diambil adalah ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 1. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear. Kriteria yang digunakan adalah dengan mempertimbangkan nilai signifikansi F. Apabila nilai sig F kurang dari 0,05 maka hubungan tidak linear, sedangkan jika nilai sig F lebih dari atau sama dengan ,05 maka hubungannya linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Fhitung	Nilai Sig.	Keterangan
X dengan Y1	0,955	0,532	Linear
X dengan Y2	1,208	0,274	Linear

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara pendidikan kewirausahaan (X) dengan motivasi berwirausaha (Y1) bersifat linier, dengan nilai signifikansi 0,532 (lebih besar dari 0,05). Hubungan antara pendidikan kewirausahaan (X) dengan keterampilan berwirausaha (Y2) juga bersifat linear, dengan nilai signifikansi 0,274 (lebih besar dari 0,05). Sehingga dapat disimpulkan data bersifat linear.

## Pengujian Hipotesis

### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif pendidikan kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y<sub>1</sub>). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikatakan signifikan bila nilai signifikansi hitungnya kurang dari 0,05.

### b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif pendidikan kewirausahaan (X) terhadap keterampilan berwirausaha (Y<sub>2</sub>). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikatakan signifikan bila nilai signifikansi hitungnya kurang dari 0,05.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Universitas Mahasaraswati Mataram. Besarnya nilai  $F_{hitung}$  4,619 dengan signifikansi sebesar 0,035. Koefisien korelasi antara X terhadap Y<sub>1</sub> sebesar 0,230 menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  berada diantara 0,20–0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif. Besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dengan besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,053, yang berarti pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 5,3% sedangkan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil persamaan regresi  $Y = 30,032 + 0,171 X$ .
2. Terdapat pengaruh positif mata kuliah kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Universitas Mahasaraswati Mataram. Besarnya nilai  $F_{hitung}$  13,124 dengan signifikansi sebesar 0,001. Koefisien korelasi antara X terhadap Y<sub>2</sub> sebesar 0,369 menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  berada di antara 0,20–0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif. Besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dengan besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,137, yang berarti pengaruh membangun jiwa usaha kewirausahaan terhadap membangun jiwa usaha sebesar 13,7% sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil persamaan regresi  $Y = 41,122 + 0,381X$ .

### Saran-saran

1. Perlu adanya variasi dalam menggunakan metod pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif, menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan berwirausaha
2. Kecenderungan variabel mata kuliah kewirausahaan masih dalam kategori cukup sehingga perlu ditingkatkan melalui pengembangan model mata kuliah kewirausahaan dengan materi pembelajaran dengan berbasis kewirausahaan, strategi metode pembelajaran yang variatif, inovatif dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arman Hakim Nasution, dkk (2007), *Entrepreneurship, Membangun Spirit Teknopreneurship*, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Benedicta Prihatin Dwi Riyanti (2003), *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Grassindo, Jakarta.
- Craig Hall (2001), *The Responsible Entrepreneur : How to Make Money and Make a Difference*, Career Press 3 Tice Rd, Franklin Lakes, USA.
- David E. Rye (1995), *The Vest Pocket Entrepreneur, Everything You Need to Start and Run Your Own Business*, Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs, NJ.
- David Osborne dan Ted Gaebler (1992), *Mewirausahakan Birokrasi Reinventing Government, Mentransformasi Semangat Wirausaha ke dalam Sektor Publik*, PPM, Seri Umum No. 17, Jakarta.
- Dion Alexander Nugraha (2008), *8 Revolusi Sikap Menjadi Entrepreneur*, Penerbit PT Elex Media Komputindo,, Kompas Gramedia, Jakarta.
- Fitri Rasmita, dkk ((2009), *Pintar Soft Skills Membentuk Pribadi Unggul*, Baduouse Media.
- Saiman Leonardus (2012), *Teori, Praktik dan Kasus-kasus*: Salemba; Empat Jakarta